

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa anak jalanan merupakan penerus bangsa maka tentunya perlu pembinaan dan pengembangan lebih lanjut terutama pengembangan ESQ anak jalanan, untuk itu sesuai dengan pembahasan dan hasil penelitian tentang upaya Rumah Belajar Pandawa dalam Mengembangkan Emosional Spiritual Quotient (ESQ) “Anak Jalanan di Ngagel Wonokromo Surabaya. dapat disimpulkan sebagai berikut yaitu:

1. Karakteristik anak jalanan yang ada dirumah belajar pandawa ini memiliki berbagai karakter masing-masing diantaranya ada yang mengamen, jualan, menawarkan jasa seperti; ngelap kaca mobil dilampu-lampu merah, dan lain sebagainya. Namun mereka masih mempunyai tempat tinggal walaupun mengontrak di sekitar Rumah Belajar pandawa. Selain itu mereka bekerja hanya untuk meringankan kehidupan ekonomi keluarga mereka yang mana rata-rata hidup dibawah garis kemiskinan.
2. Upaya Rumah Belajar Pandawa dalam mengembangkan ESQ anak jalanan yaitu dengan menerapkan *Taman Pendidikan Rohani*, misalnya; TPA, yasinan dan tahlil, *Bimbingan Belajar Terpadu* misalnya; mengkaji

ulang pelajaran disekolah sesuai dengan kelas masing-masing anak, memberikan kajian tentang keagamaan, *Beladiri* misalnya PSHT (persatuan setia hati terate), *Olahraga* misalnya; sepak bola dan bulu tangkis *dan Pendidikan Seni*, misalnya; musik dan teater.

3. Faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan ESQ anak jalanan adalah; Rendahnya kemauan anak untuk berubah dan mentaati program pembinaan sangat rendah (Faktor Intern), keluarga yang kurang mendukung, serta lingkungan dan pergaulan negatif anak jalanan (Faktor Ekstern). Sedangkan faktor yang menjadi pendukung dalam penerapan ESQ anak jalanan adalah; Motivasi dari para orang-orang yang peduli terhadap anak jalanan (para pembimbing) dan adanya penyesuaian prinsip-prinsip Rumah Belajar dengan karakteristik anak jalanan seperti: adanya pusat kegiatan, terbuka 24 jam, adanya hubungan informal (kekeluargaan), adanya prinsip partisipasi sehingga anak dapat belajar bermasyarakat serta para donatur yang dermawan.

B. Saran

1. Bagi Rumah belajar Pandawa

Hendaknya, selalu lebih aktif dalam memberikan pembinaan bagi anak jalanan lebih-lebih tentang ESQ, dan tidak mudah menyerah meski banyak menemukan kendala dan kurangnya dukungan masyarakat. Siapa lagi, kalau

tidak dimulai dari masing-masing kita yang peduli terhadap nasib, pendidikan dan masa depan anak-anak bangsa. Posisikan hal ini, sebagai bentuk pengabdian terhadap bangsa, negara dan agama. Jangan meragukan hal yang baik dan pasti menemukan jalan keluar dari setiap kesulitan-kesulitan yang dialami rumah belajar pandawa. Berusahalah, mencoba dan memberikan berbagai model pembinaan (bimbingan perindividu, sosial kelompok, orangtua, keagamaan dan rekreasi edukasi), terhadap anak jalanan dalam setiap permasalahan yang belum mampu diselesaikan Rumah belajar pandawa dengan baik. Seraya menimba model-model pembinaan tertentu, tentang pembinaan-pembinaan anak jalanan dari Rumah belajar yang lain.

2. Bagi Anak Jalanan

Cobalah untuk selalu siap mendukung berbagai program bimbingan yang telah diterapkan Rumah belajar pandawa. Aktif dalam mengikuti jadwal-jadwal pembinaan dan kegiatan, serta tidak egois dengan kepentingan sendiri. Siapa lagi yang peduli terhadap masa depan dan perkembangan *biopsikososial* anak jalanan, kalau tidak diawali dari kepedulian Rumah pandawa dan pihak-pihak yang benar-benar tulus membantu. Serap dan aplikasikan dari setiap pembinaan yang diberikan Rumah belajar pandawa, terutama dalam hal pembinaan ESQ, seperti: bimbingan perindividu, bimbingan sosial kelompok, bimbingan orangtua, bimbingan melalui guru kelas (guru BK) bagi anak jalanan yang masih sekolah, bimbingan keagamaan, rekreasi edukasi dan sebagainya.

3. Bagi Masyarakat Luas

Berusahalah untuk bersikap dewasa dan respek terhadap apa yang terjadi di sekitar kita. Dukunglah program-program pemerintah yang itu memang baik untuk masa depan bangsa. Tumbuhkanlah jiwa-jiwa sosial yang baik dan tidak pilih kasih, dengan mendukung berbagai lembaga sosial negara dan kemasyarakatan (seperti: Rumah belajar pandawa, dan lain-lain), seraya melihat anak jalanan sebagai anak yang juga berhak menerima pendidikan, pertumbuhan, menyiapkan masa depan dan kasih sayang yang sama baiknya anak-anak dengan kehidupan normal pada umumnya.